BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kompetisi yang semakin ketat pada era globalisasi saat ini menyebabkan adanya perubahan paradigma dari daya saing berbasis sumber daya *(resource-based competitiveness)* menjadi daya saing berbasis pengetahuan *(knowledge-based competitiveness).* Kedua konsep ini sangat bertolak belakang, di mana konsep pertama berdasar pada keunggulan sumber daya alam, lokasi dan kondisi geografis. Konsep kedua berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan sumber daya manusia. Untuk memudahkan pengembangan sumber daya manusia, diperlukan adanya kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan *knowledge* yang dimiliki (Sari & Tania, 2014). Untuk itu diperlukan adanya kapabilitas untuk mengelola dan mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dari organisasi tersebut, atau lebih dikenal dengan *Knowledge Management* (KM).

Salah satu bentuk upaya yang dibangun untuk mengoptimalkan penyimpanan sumber daya ilmu yang berupa buah pemikiran tersebut, yaitu dengan menggunakan KM. KM dirancang khusus untuk menjadi sebuah muara penyimpanan dari segala catatan yang ditulis dari pemikiran, baik yang bersifat ilmiah ataupun non ilmiah (Oktavianti, 2015).

Institusi pendidikan tinggi seperti Universitas, secara reguler melakukan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan penciptaan pengetahuan dan pemanfaatan pengetahuan dalam berbagai aktivitas akademik maupun non akademik. Penyelenggaraan pendidikan tinggi selain dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) juga dilakukan melalui kerja sama dengan organisasi/yayasan yaitu, Peguruan Tinggi Swasta (PTS). Data Kemendikbud menunjukkan sekitar 98% penyelenggaraan perguruan tinggi dilakukan oleh swasta. Hal ini menunjukkan tingginya peran PTS dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Universitas Ichsan (UNISAN) Gorontalo merupakan satu PTS dengan visi "Menjadi Universitas Rujukan dalam Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang Berbasis *Technopreneurship*". Saat ini UNISAN Gorontalo memiliki 203 orang dosen dan 19 orang tenaga kependidikan yang tentunya mempunyai sumber daya intelektual dan informasi yang tersebar di dalam setiap individu. Agar sumber daya intelektual dan informasi yang berharga itu dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu adanya KM yang akan mengolah sumber daya intelektual dan informasi tersebut menjadi sesuatu yang berharga dan dapat dimanfaatkan untuk mempercepat pembaruan, menunjang dan meningkatkan layanan kepada masyarakat, serta tercapainya aktivitas operasional yang optimal di UNISAN Gorontalo itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sopandi (2016) bahwa implementasi KM di institusi pendidikan tinggi sangatlah penting karena untuk menjalankan kelangsungan hidup dan daya saing organisasi sangat ditentukan oleh *human capital* sebagai *asset intangible* yang melekat dalam diri sumber daya manusia. Berkenaan dengan pengelolaan aset intelektual melalui KM sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Manajemen Pengetahuan. Penerapan KM tersebut, dimaksudkan untuk

meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengelola aset intelektualnya berupa pengetahuan dan pengalaman yang ada.

Namun, keberhasilan implementasi KM tidak akan terwujud tanpa adanya kesesuaian antara berbagai faktor, terutama infrastruktur KM dan kesiapan pihak universitas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan lembaga komunikasi di Inggris (British Telecommunication PLC), sebesar 70% proyek KM dinyatakan gagal dikarenakan belum siapnya organisasi ketika mengimplementasikan KM (Oktavianti, 2015). Kegagalan yang terjadi di antaranya disebabkan oleh strategi implementasi KM yang lebih mementingkan faktor IT, kurangnya keterlibatan pengguna dalam mendesain *tools* KM, dan terutama keengganan individu di dalam organisasi untuk berbagi pengetahuan demi kepentingan organisasi (Becerra-Fernandez & Rajiv, 2010).

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi organisasi, maka perlu dilakukan analisis pengukuran terhadap tingkat kesiapan di Universitas Ichsan Gorontalo untuk mendukung keberhasilan implementasi KM dalam berbagai aktivitas di unit-unit kerja di lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah tingkat kesiapan Universitas Ichsan Gorontalo dalam menerapkan KM?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Ichsan Gorontalo. Lingkup penelitian ini yaitu, melakukan analisa pengukuran tingkat kesiapan penerapan KM di Universitas Ichsan Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat kesiapan Universitas Ichsan Gorontalo untuk penerapan KM dalam rangka mewujudkan visi dan misi organisasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kesiapan KM (KM *Readiness*) bagi organisasi.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis tingkat kesiapan penerapan KM serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini memberikan pengetahuan yang lebih mengenai ruang lingkup KM khususnya pada tingkat kesiapan organisasi dalam menerapkan KM.
2. Bagi Pembaca

   Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau tolak ukur dalam penelitian KM selanjutnya di Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bagi Organisasi

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan tambahan bagi Universitas Ichsan Gorontalo khususnya dalam melakukan kesiapan penerapan KM.